

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan tentang kesejahteraan sosial

2.1.1 Pengertian Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial yaitu suatu kegiatan yang melibatkan berbagai aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga pemerintah maupun swasta guna membantu individu, kelompok maupun masyarakat untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah sosial yang terjadi serta meningkatkan kualitas hidup mereka. Ilmu kesejahteraan sosial berupaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang sistematis yang membahas tentang upaya-upaya untuk mencapai suatu kondisi yang makmur dan sejahtera. Menurut Suharto (2014:01) mengenai konsep kesejahteraan sosial.

Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisasi yang di selenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintahan maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi dan memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat

Kesejahteraan sosial merupakan aktivitas yang terorganisasi baik itu dalam lembaga maupun dalam hal lainnya, dimana dapat di kaitkan dengan berbagi pemecahan masalah santri yang mampu mempengaruhi prilaku santri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berada di dalam pondok pesantren, untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh para santri.

Kesejahteraan sosial juga menunjukan pengaturan dan pendistribusian bagi sekelompok masyarakat, terutama bagi masyarakat yang dapat dikatakan kurang

mampu. penyelenggaraan berbagai kegiatan yang membantu dalam perlindungan sosial baik yang bersifat formal maupun yang informal guna membantu dalam peningkatan kesejahteraan sosial bagi masyarakat, setiap manusia pasti menginginkan kehidupan yang layak dan sejahtera dimana semua kebutuhan dan keinginan semuanya terpenuhi. kesejahteraan ini tentu menjadi hal yang sebagian orang sulit untuk mencapai kesejahteraan terutama bagi masyarakat yang memiliki kehidupan ekonomi yang rendah, adapun pengertian kesejahteraan sosial menurut Huraerah (2003: 153) yaitu “Kesejahteraan sosial adalah suatu kegiatan atau sekumpulan kegiatan yang ditujukan untuk membantu orang-orang yang bermasalah”.

Berdasarkan definisi kesejahteraan sosial di atas bahwa sekumpulan kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang memiliki berbagai masalah sosial serta membantu keluar dari berbagai masalah yang menyangkut pada dirinya sendiri, ataupun yang menyangkut keluarganya sendiri dimana dapat meningkatkan keberfungsian sosialnya, sehingga mereka dapat berfungsi dengan baik. Di Indonesia sendiri kesejahteraan sosial masyarakatnya belum merata baik diwilayah perkotaan ataupun di pedesaan, sehingga hal ini perlunya gerakan dari pemerintah, kalangan masyarakat serta para pekerja sosial dalam membantu mengatasi masalah-masalah sosial yang kerap terjadi.

Pengertian kesejahteraan sosial tertera dalam Undang-Undang RI Nomor tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial, misalnya, merumuskan kesejahteraan sosial sebagai: suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan,kesulitan, dan

ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniyah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak atau kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila. Dengan tercapainya kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan baik itu individu ataupun kelompok maka dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan individu tersebut meningkat dan berfungsi berjalan dengan baik.

2.1.2 Tujuan Kesejahteraan Sosial

Tujuan kesejahteraan sosial ini guna mendorong masyarakat dalam mencapai suatu kondisi yang sejahtera dalam kehidupannya. Tujuan ini juga berkaitan dengan perubahan-perubahan yang sudah atau akan dicapai oleh masing-masing individu meliputi perubahan fisik, mental, ekonomi sosial dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Menurut Fahrudin (2014:10)

Kesejahteraan sosial mempunyai tujuan yaitu:

1. untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
2. untuk mencapai penyesuaian diri baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Suatu lingkungan yang mendukung individu ke arah yang positif tentunya akan mempercepat individu untuk meningkatkan kualitas kehidupannya, sedangkan sebaliknya apabila lingkungan sosial individu yang tidak mendukung tentunya akan berdampak pada hal yang negatif terhadap individu tersebut dan membuatnya semakin buruk dalam mencapai suatu keadaan yang sejahtera. Menurut

Schneiderman (1972) dalam Fahrudin (2012: 10) mengemukakan tiga tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yang sampai tingkat tertentu tercermin dalam semua program kesejahteraan sosial, yaitu pemeliharaan sistem, pengawasan sistem, dan perubahan sistem”. Berikut penjelasan mengenai tiga tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial:

a) Pemeliharaan Sistem

Pemeliharaan dan menjaga keseimbangan atau kelangsungan keberadaan nilai-nilai dan norma sosial serta aturan-aturan kemasyarakatan dalam masyarakat, termasuk hal-hal yang bertalian dengan definisi makna dan tujuan hidup; motivasi bagi kelangsungan hidup orang seorang dan kelompok; norma-norma yang menyangkut pelaksanaan peranan anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua, dan peranan pria dan wanita; norma-norma yang berhubungan dengan produksi dan distribusi barang dan jasa; norma-norma yang berhubungan dengan penyelesaian konflik dalam masyarakat, dan lain-lain.

b) Pengawasan Sistem

Melakukan pengawasan secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial. kegiatan-kegiatan kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan semacam itu meliputi; mengintensifkan fungsi-fungsi pemeliharaan berupa kompensasi, (re) sosialisasi, peningkatan kemampuan menjangkau fasilitas-fasilitas yang ada bagi golongan masyarakat yang memperlihatkan penyimpangan tingkah laku misalnya kelompok remaja dan kelompok lain dalam masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditingkatkan pengawasan diri sendiri (*self-control*)

dengan jalan menghilangkan sebab-sebab masalah yang sesungguhnya. Di samping itu, dapat pula dipergunakan saluran-saluran dan batasan-batasan hukum guna meningkatkan pengawasan eksternal (*external-control*) terhadap penyimpangan tingkah laku misalnya orang tua yang menelantarkan anaknya, kejahatan, kenakalan remaja, dan sebagainya.

c) Perubahan Sistem

Mengadakan perubahan ke arah berkembangnya suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat (Effendi, 1982; Zastrow, 1982). Dalam mengadakan perubahan itu, sistem kesejahteraan sosial merupakan instrumen untuk menyisihkan hambatan-hambatan terhadap partisipasi sepenuhnya dan adil bagi anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan; pembagian sumber-sumber secara lebih pantas dan adil; dan terhadap penggunaan struktur kesempatan yang tersedia secara adil pula.

2.1.3 Fungsi-Fungsi Kesejahteraan Sosial

Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial untuk dapat mengurangi tekanan yang mengakibatkan terjadi perubahan-perubahan mulai dari pendidikan sosial, ekonomi, menghindarkan terjadinya permasalahan-permasalahan yang mampu menurunkan tingkat kesejahteraan individu tersebut. menurut Friedlander dan Apte dalam Fahrudin (2012: 12) fungsi kesejahteraan sosial meliputi:

a. Fungsi Pencegahan (*Preventive*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-

kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

b. Fungsi Penyembuhan (*Curative*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi).

c. Fungsi Pengembangan (*Development*)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

d. Fungsi Penunjang (*Supportive*)

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.

Pada ke empat penjelasan diatas bahwa fungsi yang dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan sosial yang memulai dari pembenahan dalam segi ekonomi, pendidikan dan sosial sehingga dengan melaksanakan fungsi-fungsi tersebut masyarakat sebagai suatu peranan yang dapat meningkatkan pembangunan kesejahteraan sosial yang baik.

2.2. Tinjauan Tentang Keberfungsian Sosial

2.2.1. Pengertian Keberfungsian Sosial

Keberfungsian sosial merupakan kemampuan yang bertujuan untuk memperbaiki taraf hidup individu atau kelompok untuk dapat melaksanakan fungsi sosialnya atau kapasitas seseorang dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan status sosialnya. Keberfungsian sosial merupakan kemampuan seseorang dalam menjalankan peran sosialnya yang dapat dimasukan kedalam lingkungan masyarakat dimana peran sosialnya yang telah di bentuk oleh masyarakat atau dengan nilai-nilai yang tertera dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Fahhrudin (2014:62). Menyatakan bahwa keberfungsian sosial adalah, ”merujuk pada cara individu-individu antara kolektifitas seperti keluarga, perkumulan, komunitas, dan sebagainya berperilaku untuk dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupan mereka dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka.”. Dari definisi diatas menyatakan seseorang dapat dikatakan berfungsi apabila sudah melakukan peran yang ia dapatkan dari lingkungannya, peran disini merupakan bagaimana tingkahlaku atau prilaku yang di tunjukan oleh individu yang merujuk dengan aktivitas dan norma-norma yang di tetapkan. menurut Fahrudin (2014:42)

Keberfungsian sosial adalah suatu konsep kunci untuk memahami kesejahteraan sosial, dan merupakan konsep penting bagi pekerja sosial. Keberfungsian sosial merupakan sebuah konsep pembeda antara profesi pekerja sosial sosial dengan profesi yang lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa keberfungsian sosial merupakan fokus dari kesejahteraan sosial yamana keberfungsian sosial merupakan konsep yang di perlukan bagi pekerja sosial dalam proses pertolongan, dan dapat menjadi pembeda bagi profesi yang lain, keberfungsian sosial juga merupakan pemahaman individu dalam mengatasi peran atau menjalankan perannya dalam berperilaku, dimana dapat mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat itu sendiri melalui jalanya

keberfungsian sosial terhadap individu, kelompok, ataupun masyarakat keberfungsian sosial juga mampu memberikan perubahan yang sangat mempengaruhi bagi kehidupan manusia itu sendiri dimana sudah di jelaskan bahwa keberfungsian sosial ada kaitanya dengan bagaimana masyarakat sejahtera, keberfungsian sosial juga dapat membedakan dalam segi perumusan masalah dimana dengan keberfungsian

sosial menjadikan pemneda dengan profesi yang lain dalam keberfungsian sosial para pekerja sosial diwajibkan untuk memahami bagaimana kesejahteraan masyarakat itu sendiri dengan konsep-konsep yang berada dlam pekerja sosial, dapat di simpulkan bahwa keberfungsian sosial merupakan bagaimana para masyarakat dapat menjalankan perannya dengan benar dan pemenuh kebutuhannyapun terpenuhi dan mampu mensejahterakan dirinya dan keluarganya.

2.3. Tinjauan Tentang Pekerjaan Sosial

2.3.1. Pengertian Pekerjaan Sosial

Pekerjaan sosial dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat membantu orang lain, semata-mata ingin membantu orang lain untuk menjadi lebih baik dari kondisi-kondisi sebelumnya yang dianggap kurang baik. Pekerja sosial menurut Zastro (1999) yang di kutif oleh Suharto. (2009: 01). Pekerja sosial adalah aktifitas profesional untuk menolong individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.

Maka dapat di simpulkan pekeja sosial merupak proses pertolongan yang meliputi individu atau kelompok. yang meliputi Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan interaksi sosialay untuk membantu seseorang tersebut guna mampu membantu individu untuk menciptakan suatu hubungan sosial yang baru, dimana hubungan-hubungan yang sebelumnya terganggu baik itu karena kurangnya interaksi satu sama lain maupun faktor lainnya yang menjadikan hubungan tersebut menjadi

renggang serta untuk menghindari berbagai macam kondisi-kondisi yang berkaitan dengan disfungsi sosial, pekerja sosial di dasari oleh kerangka pengetahuan, keahlian, dan kerangka nilai yang secara integratif membentuk profil dan pendekatan untuk para pekerja sosial.

Pekerjaan sosial memiliki kemampuan untuk membantu individu-individu yang memiliki berbagai masalah yang menjadikan tugas bagi pekerjaan sosial bertambah berat, namun beberapa kemampuan yang dimiliki oleh pekerja sosial dalam memberikan pertolongan pada orang lain, menjadikan para pekerja sosial sangat dibutuhkan keberadaannya. Pengertian pekerjaan sosial menurut Soetarto dalam Huraerah (2011: 39) bahwa:

Pekerjaan sosial sebagai suatu profesi pemberian bantuan yang dilaksanakan melalui pengembangan interaksi timbal balik yang saling menguntungkan antara orang lain dan lingkungan sosialnya untuk memperbaiki kualitas kehidupan dan kehidupan orang tersebut sebagai suatu kesatuan harmonis yang berlandaskan hak asasi manusia dan keadilan sosial.

Pekerjaan sosial sebagai suatu profesi dengan memberikannya bantuan-bantuan melalui pengembangan-pengembangan interaksi sosial dimana dapat memberikan pengaruh yaitu adanya hubungan timbal balik satu sama lain, dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas kehidupan manusia baik itu secara individu, kelompok maupun masyarakat dalam suatu kesatuan yang harmonis dan mampu mengembalikan keberfungsian sosial dari masing-masing individu.

2.3.2. Tujuan Pekerja Sosial

Dalam proses pertolongan peranan pekerja sosial sangatlah beragam, secara umum pekerja sosial dapat berperan sebagai mediator, fasilitator, pendamping,

perencana, dan pemecah masalah, kinerja pekerja sosial dalam meningkatkan bagaimana keberfungsian individu dapat berjalan kembali dalam pekerja sosial juga menggunakan metodr secara professional dimana banyak menggukan berbagail ilmu yang mendasari permasalahan tersebut. Pekerjaan sosial dapat dilihat dari strategi yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam menangani berbagai masalah. Strategi pekerja sosial sebagai berikut menurut Dubois dan Miley yang dikutip oleh Suharto (2009:05) yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan orang dalam menghadapi masalah yang dialaminya
2. Menghubungkan orang dengan sistem dan jaringan sosial yang memungkinkan mereka menjagkau atau memperoleh berbagai sumber, pelayanan dan kesempatan.
3. Meningkatkan kinerja lembaga-lembaga sosial sehingga mampu berikan pelayanan sosial secara efektif, berkualitas dan berperikemanusiaan
4. Merumuskan dan mengembangkan perangkat hukum dan peraturan yang mampu menciptakan situasi yang kondusif bagi tercapainya pemerataan ekonomi dan keadilan sosial.

Dalam strategi penanganan permasalahan yang di lakukan oleh pekerja sosial dalam meningkatkan keberfungsian sosial menjelaskan mengenai pemberian arahan dalam melaksanakan tugas bagi pekerja sosial dalam melaksanakan prkatek-praktek pekerja sosial baik masalah individu maupun masyarakat, dalam proses pertolongan tidak semena-mena melaksanakan pertolongan dimana adanya aturan-aturan yang harus ditaati oleh pekerja sosial dalam menangani masalah-masalah yang terjadi baik di individu maupun masyarakat. Pekerja sosial berbeda dengan propesi lain, dimana pekerja sosial menggunakan pertolongan sesuai dengan apa ilmu yang diberikan dan tidak hanya sekedar menolong melaikan dengan keterampilan propesional yang

dimiliki oleh perkerja sosial yang tidak semua orang dapat melakukan hal yang sama misi pekerja sosial tersebut di terjemahkan menjadi tujuan pekerja sosial yang memberikan arah yang lebih jelas. pekerja sosial juga mdapat membantu dalam permasalahan-permasalahan dimana penyelesaian permasalahanya jugadengan menggunakan Tujuan praktik pekerja sosial Menurut NASW yang dikutip oleh Fahrudin (2014:66) yaitu sebagai beriku:

1. Meningkatkan kemampuan-kemampuan orang untuk memecahkan masalah, mengatasi (*coping*), perkembangan.
2. Menghubungkan orang dengan sistem-sistem yang memberikan kepada mereka sumber-sumber, pelayanan-pelayanan, dan kesempatan-kesempatan.
3. Memperbaiki keefektifan dan bekerjanya secara manusiawi dari sistem-sistem yang menyediakan orang dengan sumber-sumber dan pelayanan-pelayanan.
4. Mengembangkan dan memperbaiki kebijakan sosial (dalam Zastrow, 2008)

Dalam praktek pekerja sosial yang di kemukakan oleh NASW terdapat empat poin dimana semua poin di atas bertujuan untuk memberikan arahan untuk para pekerja sosial guna dalam melaksanakan tugas praktek pekerja sosial untuk menjadi lebih baik dan lebih terstruktur dalam mengatasi masalah-malasah masyarakat. Sehingga dalam proses pertolongan tidakhanya memberikan pertolongan saja melaikan memberikan prosedur pertolongan yang lebih teratur dan prosuktif seseuia dengan aturan-aturan yang sudah tertera atau tertulis dalam praktek pekerja sosial.

2.3.3. Fungsi Pekerja Sosial

Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi dari tekana-tekanan yang dapat mengakibatkan perubahan. Pekerjaan

sosial yang profesional memperoleh ilmu pengetahuan dari berbagai macam disiplin ilmu serta tujuan pekerjaan sosial untuk menolong individu dalam mengembalikan keberfungsian sosial berikut merupakan yang menjadikan pembeda profesi pekerja sosial dengan profesi yang lain yang di kemukakan oleh Iskandar (2013: 30) fungsi-fungsi dasar pekerjaan sosial di dalam sistem kesejahteraan sosial sebagai berikut:

- a. Mengembangkan, memelihara dan memperkuat sistem kesejahteraan sosial, sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar manusia. Di dalam fungsi ini dilakukan melalui upaya pelayanan sosial, perencanaan kesejahteraan sosial, perbaikan dan pemeliharaan penghasilan, administrasi kesejahteraan sosial dan aksi sosial.
- b. Menjamin standar subsistensi kesehatan dan kesejahteraan yang memadai bagi warga, yang mencakup tugas-tugas sebagai berikut:
 1. Mengembangkan sumber-sumber manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar individu maupun kelompok,
 2. Mendistribusikan dan pemeratakan alokasi sumber-sumber ekonomi maupun sosial,
 3. Mencegah timbulnya kesengsaraan dan mengatasi kemelaratan individu,
 4. Melindungi individu maupun keluarga dari bahaya-bahaya kehidupan dan membantu mereka yang mengalami bencana, kecacatan, ketidakmampuan fisik maupun mental dan sebagainya.

Menurut Iskandar bahwa fungsi di dalam praktek pekerjaan sosial ini mampu mengembangkan dan menjamin kesejahteraan sosial bagi individu maupun kelompok. Fungsi-fungsi tersebut perlu diterapkan oleh pekerjaan sosial supaya tidak terjadinya kesalahan-kesalahan pada saat pekerjaan sosial melaksanakan tugas-tugas profesinya, sehingga tujuan dan fungsi dari pekerjaan sosial dapat terlaksana dengan baik dan fokus pekerjaan sosial dalam membantu individu dan kelompokpun dapat tercapai.

Fungsi pekerjaan sosial memiliki fungsi-fungsi yang berkaitan dengan masing-masing individu guna meningkatkan kemampuan yang mereka miliki untuk memecahkan suatu permasalahan yang mereka alami, membantu mereka dalam hal berinteraksi sosial dengan sistem sumber seperti pemerintah desa atau kabupaten, lembaga-lembaga sosial yang memberikan berbagai macam pelayanan serta adanya kerja sama dengan para pemilik dunia usaha untuk dapat bekerja sama dalam hal meningkatkan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan agar pemerataan pembangunan baik itu ekonomi maupun sosial dapat tersebar diberbagai daerah secara merata dengan adanya kerjasama seperti itu maka akan mudah dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan sosial dan mengembalikan keberfungsian supaya berjalan kembali dan mampu mengurangi permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi biasanya oleh kalangan yang kurang mampu.

2.3.4. Peran pekerja sosial

Pekerja sosial merupakan proses pertolongan yang menangani permasalahan individu ataupun masyarakat yang lainnya dimana mampu mengembalikan keberfungsian sosialnya dan tingkat kesejahteraan sosial yang lebih baik. Peran (role) merupakan perilaku yang sesuai dengan status seseorang atau jabatan yang dimiliki oleh seseorang tersebut, dan peranan merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang sedang menduduki suatu posisi atau kedudukan tertentu baik dalam jabatan yang bersifat formal atau non formal yang berada di lingkungan masyarakat. Peranan pekerjaan sosial juga sejalan dengan yang ditulis menurut Zastrow (1982: 534-537) dalam Huraerah (2011: 163) mengungkapkan bahwa:

a. *Enabler*

Membantu masyarakat untuk dapat mengartikulasikan atau mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan mereka, menjelaskan dan mengidentifikasi masalah-masalah mereka, dan mengembangkan kemampuan mereka agar dapat menangani masalah mereka yang mereka hadapi secara lebih efektif.

b. *Broker*

Menghubungkan individu-individu dan kelompok yang membutuhkan pertolongan dan pelayanan masyarakat.

c. *Expert*

Menyediakan informasi dan saran-saran dalam berbagai area.

d. *Social Planner*

Mengumpulkan fakta-fakta tentang masalah sosial dan menganalisis masalah sosial tersebut serta menyusun alternatif tindakan yang rasional dalam menangani masalah tersebut.

e. *Advocat*

Peranan ini adalah peranan yang aktif dan terarah, dimana *community organizer /community worker* melaksanakan fungsinya sebagai *advocate* yang mewakili kelompok masyarakat yang membutuhkan pertolongan atau pelayanan.

f. *The Activist*

Melakukan perubahan yang mendasar yang seringkali tujuannya adalah pengalihan sumber daya ataupun kekuasaan pada kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantage group*).

Pekerja sosial memiliki fokus untuk membantu individu dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang menyangkut individu atau masyarakat terutama masyarakat yang kurang beruntung, baik dalam segi pelayanan sosial atau pelayanan yang menyangkut materi dan non materi, serta kebutuhan kebutuhan dasar ang lainnya yang mampu mempengaruhi tingkat kesejahteraannya.

2.4. Tinjauan Tentang Persepsi

2.4.1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu ransangan yang bermula dari panca indra yang di salurkan kedalam tindakan yangmana bisa berupa indormasi dari lingkungan sekitar

yang mampu terjangkau oleh panca indra kita sendiri dan mampu di temukan oleh stimulasi, persepsi juga merupakan tindakan yang mampu menyusun, mengenai hal-hal yang dilihat oleh panca indra dan menafsirkan informasi sensorik sehingga mampu memperbaiki gambaran dan pemahaman tentang lingkungan, persepsi melalui sinyal yang diberikan oleh sistem saraf dan di salurkan kedalam panca indra. Persepsi menurut Rahmat (2015:50). Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang di peroleh dengan menyampaikan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna kepada stimulus indrawi.

Persepsi mengacu kepada bagaimana kita melihat objek tersebut, yang mampu di rasakan oleh panca indra kita sendiri dimana banyak objek-objek yang terdapat di lingkungan sekitar yang mampu memberikan informasi kepada kita lewat panca indra dan di simpulkan bagaimana kita menggambarkan keadaan tersebut oleh panca indra kita, persepsi juga akan membantu bagaimana kita memilah suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lainnya adapun penjelasan mengenai persepsi menurut Rahmat yang dikutip oleh Sarwono (2010:21) yaitu sebagai berikut. “Pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi dapat dikatakan sebagai pemberian makna pada stimulus indrawi (sensory stimuli).”

Dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan sesuatu yang di dapatkan oleh panca indra kita seperti melihat sesuatu objek atau bisa juga dengan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh individu yang di dapatkan oleh panca indra dan di simpulkan oleh cara pandang kita terhadap objek tersebut. Dengan adanya persepsi

cara pandang seseorang jelas akan berbeda-beda dikarenakan bagaimana cara individu tersebut melihat suatu objek tersebut. persepsi atau tanggapan seseorang mengenai satu objek akan terlihat berbeda sa,a halnya dangan para santri yang berada di pesanren pasti pandangan mengenai pesantren akan berbeda-beda

2.4.2. Proses Terjadinya Persepsi

Pada umumnya sebuah interaksi akan di bentuk oleh diri kita sendiri melalui peran masyarakat dengan kita dimana ditandai dengan adanya komunikasi antar warga masyarakat yang lain baik itu secara individu ataupun kelompok masyarakat. Proses terjadinya persepsi dengan munculnya komunikasi atau tindakan dengan orang lain dimana dengan berkomunikasi seperti itu akan muncul symbol-simbol yang mana simbol ini akan berbeda-beda penapsirannta dikarenakan setiap orang pasti berbeda-beda meliahat satu objek tidak mungkin sama dengan orang lain maka dari itu terjadilah persepsi. Proses pemebntukan persepsi dimana seseorang mendapatkan stimulus dari panca indra kemudiana di atur dan diterjemahkan oleh individu tersebut.

Melalui pembelajaran yang didapatkan maka individu akan menentukan pilihan-pilihan tertentu yang tergambar dalam pemikiran dan prilaku tersebut akan menjadi pengetahuan bagi individu tersebut kemudian akan munculnya proses terjadinya persepsi menurut Rahmat (2015:53) yaitu sebagai berikut:

- a. Tahapan Yang Bersifat Fisik (Alami)
Artinya dalam kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari lingkungan selalu mempengaruhi manusia dan lingkungan yang ada dapat berupa benda. interaksi diantara keduanya dan lain sebagainya jika kita melihat dan memperhatikan objek tersebut kita dapat melakukan persepsi.
- b. Tahapan yang bersifat fisiolog

Artinya penerimaan individu terhadap objek kemudian di proses melalui alat indera seperti penciuman, pendengaran, perasaan, dan penghayalan yang dibantu oleh saraf sensorik. setelah itu individu yang bersangkutan secara spontan memproses hasil yang diterima oleh alat indra kedalam proses pembentukan.

c. Tahapan yang bersifat psikologis

Artinya rangsangan yang diterima oleh saraf akan diterima oleh otak melalui beberapa tahapan dalam individu yang melakukan persepsi mulai menyadari apa yang akan diterima. Proses penerimaan dipengaruhi oleh factor minat , pengetahuan, pengalaman, harapan, budaya

Dalam perspsi semua orang pasti memilki peandangan berbeda-beda atau daya tangkap yang berbeda-beda dan memiliki lingkungan sosial yang berbeda-beda maka dari itu perspsi seseorang akan jelas berbeda-beda mulai dari penggambaran yang di dapatkan oleh panca indra pasti berbeda-beda juga, bahkan seseorang akan berpariasi pemikirannya meskipun ketika melihat satu objek secara bersamaan tetap saja akan berbada dalam cara pandangnya.

2.4.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi sosial merupakan bagaimana cara kita hubungan dengan menggunakan kontakatau hubungan interaksi yang mampu memngaruhi bagaimana bertingkah laku dan pengaruh dalam cara berpikir seseorang seperti yang dikemukakan oleh rahmat (2015:51) menyebutkan ada tiga factor yang mampu mempengaruhi persepsi seseorang yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Perhatian

Perhatian adalah proses mental ketika stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus melemah. Perhatian terjadinya bika kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indra kita, dan mengenyampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.

b. Faktor Fungsional

Faktor Fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor personal yang

menentukan persepsi kita, biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi seperti kebutuhan, kesepian mental

c. Faktor Struktural

Faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu artinya bila kita mempersepsikan sesuatu, kita mempersepsikan sebagai suatu keseluruhan dalam mencapai suatu stimulus fisik dan efek-efek saraf pada sistem individu dalam tujuannya.

Dalam semua faktor tersebut terdapat berbagai faktor yang berkaitan dengan perhatian, fungsional dan structural dimana semua hal tersebut membantu dalam proses terjadinya persepsi dan mampu mempengaruhi berbagai perilaku atau tingkahlaku yang sudah di lihat oleh panca indra yang mampu mempersepsikan secara berbeda-beda pada setiap individu atau seseorang semua orang pasti melakukan perspsi terhadap beberapa objek atau lingkungan dengan berbeda-beda dengan persepsi juga akan menjadikan pembeda untuk untuk setiap orang dan akan adanya pembedaan pandangan bagi setiap orang untuk menggabrkan bendanya.

2.5. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren

2.5.1. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah Pondok Pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pondok pesantren dapan di artikan kedalam dua makna yaitu pesantren merupakan tempat belajar bagi para santri sedangkan pondok yaitu tempat dimana para santri tinggal yang di sediakan dengan fasilitas yang sederhana dan jauh dari apa yang biasa di dapatkan di rumah masing-masing namun ada juga yang menyebutkan bahwa pesantren merukan tempat belajar ilmu yang sangat khusus. Menurut Mastuhu yang dikutip oleh Kompri (2018:02) yaitu sebagai berikut:

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Dalam lingkungan pesantren setiap anak akan di tuntut untuk mempelajari ilmu-ilmu agama yang sudah ada dalam lingkungan pesantren , dimana dalam pesantren membantu dalam membentuk perubahan bagi para santri yang berada dalam pondok pesantren. Pondok pesantren banyak memberikan perubahan yang sangat berpengaruh bagi perilaku anak dimana dalam pesantren dilatih untuk bisa belajar disiplin dan memilah apa saja perilaku yang tidak boleh dilakukan dan mampu mengamalkan ilmu yang telah didapat kepada banyak orang serta menjadikan santri sebagai yang taat untuk memegang ajaran islam atau mampu menegakan islamia untuk dapat mendapatkan ridho Allah yang kelak mampu memberikan orang tua surga di akhirat nanti. ciri khas dari pesantren itu sendiri, elemen itu adalah:

1. Pondok atau asrama
2. Tempat belajar mengajar, biasanya berupa Masjid dan bisa berbentuk lain.
3. Santri
4. Pengajaran kitab-kitab agama, bentuknya adalah kitab-kitab yang berbahasa arab dan klasik atau lebih dikenal dengan istilah kitab kuning.
5. Kiaidan ustad

Semua ciri-ciri tersebut sudah terkenal atau sudah terbiasa orang-orang mendengar hal tersebut dan respon orang-orang mengenai ciri-ciri pesantren membenarkan dengan sendirinya dimana semua pondok pesantren pasti memiliki ciri-ciri seperti yang di jelaskan di atas.

2.5.2. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren

Pondok pesantren mampu memberikan pengaruh yang baik bagi para santri dengan menunjukkan perubahan dalam bersikap dengan tujuan yang teratur dan mampu di mengerti bagi semua orang. tujuan pondok pesantren dapat dilihat dari dua tujuan yang di kemukakan oleh Arifin dikutip oleh Mahmud dan dikutip ulang oleh kompri (2018:03) yaitu sebagai berikut.

1. Tujuan umum

Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian islam, anak didik dengan ilmu agamanya sanggup menjadi mubalik dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan agamanya.

2. Tujuan khusus

Mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang dianjurkan oleh kila yang bersangkutan serta mengamalkan dalam masyarakat

Dalam tujuan pasti menginginkan hasil yang lebih baik dengan adanya tujuan yang berbeda-denda namu tetap berpatokan kedalam tujuan utama yaitu mebantu dlam mendidik para santri untuk mampu berkembang dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik setelah keluut dari pondok pesantren dan mampu membrikan pengaruh baik kepada lingkungan terutma kepada lingkungan keluarnganya sendiri

Untuk mewujudkan tujuan yang berada dalam podok pesantren. pesantren menyelenggarakan proses pembelajaran kitab yang dikenal dengan kitab kuning (kitab-kitab agamaIslam klasik). Dalam penggunaan kitab kuning di pesantren tidak ada ketentuan yang harus mewajibkan kitab-kitab tertentu, biasanya dalam proses pembelanjangan hal ini disesuaikan dengan sistem pendidikan yang digunakan, ada yang hanya menggunakan sistem pengajian, tanpa sistem madrasah, ada yang juga yang menggunakan sistem madrasah yang secara tradisional.

2.5.3. Unsur Poko Dalam Pesantren

Dalam dunia pesantren pasti membutuhkan peralatan yang memang di butuhkan dalam dunia pesantren seperti halnya peralatan yang terdiri dari peralatan umum dan peralatan yang bersifat khusus untuk para santri itu sendiri memiliki unsur-unsur pesantren yang seharusnya berada di dalam pesantren itu sendiri dan terbagi menjadi tiga kelompok seperti yang telah dikemukakan oleh Zamakhayati yang dikutip kembali oleh Kompri (2018:33). yaitu sebagai berikut:

1. sarana perangkat keras: pondok dan masjid
dalam suatu pesantren pondok dan masjid merupakan dua bangunan yang sangat penting pondok dasarnya merupakan asrama pendidikan tradisional dimana tinggal bersama dan mendapatkan bimbingan dari kiai
2. kiai dan santri
berbicara seorang pimpinan dalam pondok pesantren tidak terlepas dari sosok kiai pada kalangan pesantren ini merupakan aktor utama.
3. aktifitas intelektual: pengkajian kitab-kitab klasik
tujuan utama para santri untuk berguru ke pesantren tidak lain adalah belajar agama pelajaran agama biasanya digali dari kitab-kitab islam klasik yang memang tersedia banyak di pesantren.

Dapat disimpulkan bahwa di pondok pesantren sendiri memiliki prosedur-prosedur dan pimpinan yang menaungi pesantren tersebut pesantren merupakan pendidikan yang mampu memberikan pengetahuan mengenai pendidikan agama dimana dalam pesantren sendiri untuk mengetahui pengetahuan agama yaitu melalui kitab-kitab yang berada di pondok pesantren tersebut. Meskipun tidak semua pondok pesantren mengkaji kitab-kitab klasik atau kitab-kitab yang sudah ditulis oleh para ahli tafsir namun dalam pondok pesantren juga ada yang memang khusus mengkaji bahasa dan tidak terlalu mendalami kitab-kitab klasik itu sendiri, pondok pesantren merupakan hal pertama jika kita sendiri ingin mendalami ilmu agama.

2.6. Tinjauan Tentang Penampilan Peran Sosial

2.6.1. Pengertian Penampilan Peran Sosial

Istilah penampilan peran sosial merupakan gambaran pada diri yang berarti penampilan pada apa yang dilakukan oleh diri sendiri yang akan di lihat untuk pertama kalinya oleh banyak orang semua gambaran tersebut dapat diartikan kembali menjadi karakter terhadap seseorang dalam berperilaku atau dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan apa yang seseorang itu kerjakan dalam kehidupan seseorang tersebut. peranan sosial yang mana di kemukakan oleh Puji. (2009:51). “Suatu tingkahlaku yang diharapkan dari individu sesuai dengan status sosial yang di sandang Peran sosial suatu tingkah laku individu yang mencerminkan dirinya sendiri”.

Dimana peranan berhubungan dengan harapan, cara kita bersikap dan bagaimana cara menghubungkan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh individu, memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang di perlukan oleh individu. peran sosial yang dimiliki oleh individu sangatlah penting dimana adanya harapan oleh seseorang supaya adanya kedudukan di suatu masyarakat, sama halnya dengan santri pasti menginginkan kedudukan yang baik ketika berada di pesantren dimana semua harapan yang di inginkan ingin tercapai dengan dia sendiri berada di dalam lingkungan pesantren.gnya”

Peran merupakan aspek yang dinamis dimana dari kedudukan statusnya pentingnya peranan merupakan untuk mengatur perilaku seseorang yang mana memiliki batas-batas tertentu dalam berperilaku, dengan demikian orang yang

bersangkutan akan mengetahui peranan yang harus dilakukan oleh dirinya dan mampu menyesuaikan perilaku dirinya sendiri dengan perilaku orang lain baik itu secara individu ataupun dengan kelompok. Peranan diatur oleh norma yang diatur oleh lingkungan masyarakat dan melekat pada dirinya sendiri dengan posisi atau tempat yang diduduki oleh seseorang tersebut, Peranan biasanya ditunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan perangkat harapan pada diri sendiri yang pada dasarnya semua itu merujuk pada penyesuaian diri atau cara beradaptasi yang harus disesuaikan dengan kedudukan atau wilayah yang ditempatinya.

Masyarakat banyak mengharapkan supaya menggunakan dengan cara yang mereka harapkan dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Untuk mampu berperan dengan baik. Mereka masih dikatakan berperan meskipun peran yang dilakukan berbeda-beda. Peranan menurut Soekanto (2013:212). yaitu sebagai berikut: bahwa “ Peranan (*role*) merupakan aspek dinamika kedudukan (*status*) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan” dapat disimpulkan bahwa kedudukan seseorang dalam lingkungan masyarakat tidak dapat dipisahkan dikarenakan adanya saling keterkaitan antara keduanya dan peranan mampu melakukan dan mengatur bagaimana tingkah laku seseorang dan pola pada seseorang tersebut. Peranan menurut buku koperasi mahasiswa sekolah tinggi kesejahteraan mahasiswa Bandung yaitu sebagai berikut:

Peranan merupakan bagian yang diharapkan dimainkan didalam setiap status yang dikenakan atau dicapai. Jadi peranan merupakan interaksi kemanusiaan yang dipengaruhi oleh struktur dan fungsi dalam hubungannya terhadap status dan posisi baik status dan peranan ataupun sebaliknya.

Definisi diatas merupakan suatu hal yang mampu kita perankan dalam berinteraksi atau bertingkahtlaku antara satu dengan yang lainnya yang di pengaruhi oleh suatu struktur yang terdapat dalam lingkungan masyarakat dan fungsi untuk hubungan yang lebih baik lagi. Dalam peranan jugaststus dan posisi seseorang memiliki arti yang sangat penting dimana adanya saling keterkaitan adapun penejelasan peran sosial dapat dibedakan menjadi tiga macam yang di kemukakan oleh lauzy (2017:06). Yaitu sebagai berikut:

4. peran ideal yaitu peran yang diharapkan masyarakat terhadap status-ststus tertentu, intinya jika peran yang kita lakukan berbeda dari ekspetasi masyarakat maka kemungkinan besar akan di anggap tidak berperilaku seseui norma masyarakat.
5. peran yang diinginkan yaitu peran yang diharapkan oleh diri sendiri mislanya seorang istri yang menjadi wanita karir tidak ingin hanya sebagai ibu rumah tangga saja.
6. peran yang dikerjakan yaitu peran yang dilakukan seseorang seseui kenyataan

Dalam peran seseorang pasti memiliki perbedaan baik itu dalam segi prilaku ataupun dalam keinginan yang di inginkan dari individu tersebut seperti yang telak dikemukakan dalam penjelasan diatas bahwa peran tidakhanya peran yang biasa kita harus taati dalam lingkungan masyarakat melainkan adapulan bebrpa perbedaan peran terhadap obejek tersebut atau prilaku yang di perhatikan atau yang di kerjakan dalam berkegiatan sehari-hari.

2.6.2. Aspek-Aspek Peran Sosial

Pelaksanaan atau penampilan peran yang diharapkan oleh setiap anggota akan membantu dalam mendapatkan fugsi sosial yang baik pandangan tersebut mempunyai beberapa aspek yaitu:

- a. Status sosial Status sosial bersifat jamak, artinya seseorang tersebut tinggal atau hidup di masyarakat yang pasti mempunyai sesuatu sosial lebih dari satu seperti di rumah sebagai anak, dan di sekolah sebagai murid
- b. Interaksional Setiap peranan yang dilakukan oleh setiap individu memiliki pasangannya baik dengan individu lain atau dengan lingkungan. Maka setiap status sosial yang dimiliki seseorang selalu mempunyai pasangan (berinteraksi dengan pasangan), misalnya orangtua dengan anaknya, anak laki-laki dengan perempuan, murid dengan guru dan sebagainya.
- c. tuntutan dan harapan Setiap status sosial yang dimiliki oleh seseorang pada dasarnya menurut tingkahlaku yang dilaksanakan. Tuntutan tingkahlaku seseorang dengan norma atau nilai dimana orang tersebut berada (*expectationrole*)
- d. Tingkahlaku Tingkahlaku seseorang merupakan harapan dari lingkungan sosialnya yang saling berinteraksi dan membentuk tingkahlaku yang diharapkan sesuai dengan status dan nilai-nilai yang ada.
- e. Situasional Setiap pelaksanaan peranan sosial atau tingkahlaku seseorang sesuai dengan statusnya, selain dalam konteks situasi sosial merupakan kesatuan dasar yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial, tingkahlaku seseorang didalam konteks situasi sosialnya jelas sangat berkaitan dengan perasaan dan dengan cara orang memandang status sosial itu sendiri, jika orang tersebut mempunyai pandangan dan perasaan yang positif terhadap situasi sosial maka orang tersebut dapat melaksanakan peran yang diharapkan lingkungan.

2.6.3. Komponen –Komponen Peranan Sosial

Peranan merupakan bagian dari yang diharapkan oleh status yang dikenakan atau dicapai. Jadi peranan merupakan interaksi kemanusiaan yang berkaitan dengan status sosial atau posisi yang sedang dilakukan.

7. Komponen aktivitas

Setiap peranan mengandung dan menyaratkan tingkahlaku atau aktivitas-aktivitas tertentu yang harus dilakukan oleh seseorang individu dalam hubungannya dengan status tertentu. dimana adanya pengabungan antara tingkahlaku dengan apa yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren

8. Komponen interaksi

Setiap peranan menyangkut adanya interaksi tiada peranan yang dapat dilakukan seorang diri setiap peranan menyangkut satu atau lebih orang lain. bagi pekerja sosial ini berarti bahwa setiap masalah yang menyangkut peranan (masalah peranan) harus dipandang sebagai suatu situasi interaksi.

9. komponen harapan-harapan sosial (sosial expectation) dan norma-norma sosial

Peranan menyangkut adanya harapan-harapan sosial serta norma-norma sosial sebagai aktivitas-aktivitas dan interaksi antara dan diantara makhluk manusia.

Dalam hubungan dengan ini maka perlu kita sadari bahwa suatu norma atau standar tingkahlaku bukanlah merupakan suatu titik yang terbatas secara tajam

10. komponen nilai-nilai emosional dan sentiment.

Harapan-harapan dan norma-norma sosial, usaha dan balas jasa, dan respon kewajiban dan imbalannya semuanya dirangsang dan merangsang emosi. Oleh

sebab itu makna konsep peranan menyandang adanya nilai-nilai emosional dan sentiment tertentu

Peranan-peranan sosial serta pola-pola didalamnya bersifat adanya saling berkaitan dan saling mempengaruhi, ini berarti bahwa setiap peranan yang dilakukan oleh seseorang individu dalam menjalankan fungsi sosialnya berhubungan dengan peranan-perannya yang lain. bahkan peran yang dilakukan oleh individu mempunyai hubungan dengan tingkah laku seseorang dengan tingkah laku orang lain.